

Penguatan Kemandirian Ekonomi: Sosialisasi Pentingnya Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Di Desa Wisata Sukunan Dalam Pengelolaan Limbah Berdaya Ekonomi

Strengthening Economic Self-Reliance: Socialization of the Importance of Accounting Information Systems (AIS) in the Economic Waste Management of Sukunan Tourism Village

Inna Zahara^{1a}, Ari Okta Viyani¹, Sumayyah¹

^{1a}Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta; Jl. Siliwangi, Ringroad Barat, Daerah Istimewa Yogyakarta, e-mail: innazahara@gmail.com

(Diterima: 16-06-2025; Ditelaah: 30-07-2025; Disetujui: 11-08-2025)

Abstrak

Desa Wisata Sukunan merupakan contoh sukses pengelolaan sampah berbasis komunitas yang telah mengadopsi prinsip 3R (reduce, reuse, Recycle) untuk menghasilkan produk daur ulang bernilai ekonomi. Namun, pengelolaan keuangan usaha berbasis limbah di desa ini masih menghadapi tantangan. Pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual berisiko menimbulkan kesalahan pencatatan, kurangnya transparansi, serta sulitnya perencanaan usaha. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan usaha dalam pencatatan keuangan melalui sosialisasi dan pelatihan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sederhana berbasis digital. Metode kegiatan mencakup observasi awal, sosialisasi, pelatihan langsung, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai pencatatan arus kas, laporan laba rugi, dan penggunaan aplikasi Google Sheets. Peserta yang mampu menyusun laporan secara mandiri meningkat dari 15% menjadi 80%. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan SIA sederhana dapat mendorong tata kelola keuangan usaha limbah menjadi lebih transparan dan akuntabel. Program ini diharapkan dapat berkontribusi pada penguatan kemandirian ekonomi dan berkelanjutan ekowisata berbasis masyarakat di Desa Wisata Sukunan.

Kata kunci: Bank Sampah, Desa Wisata, Kemandirian Ekonomi, Pencatatan Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi

Abstract

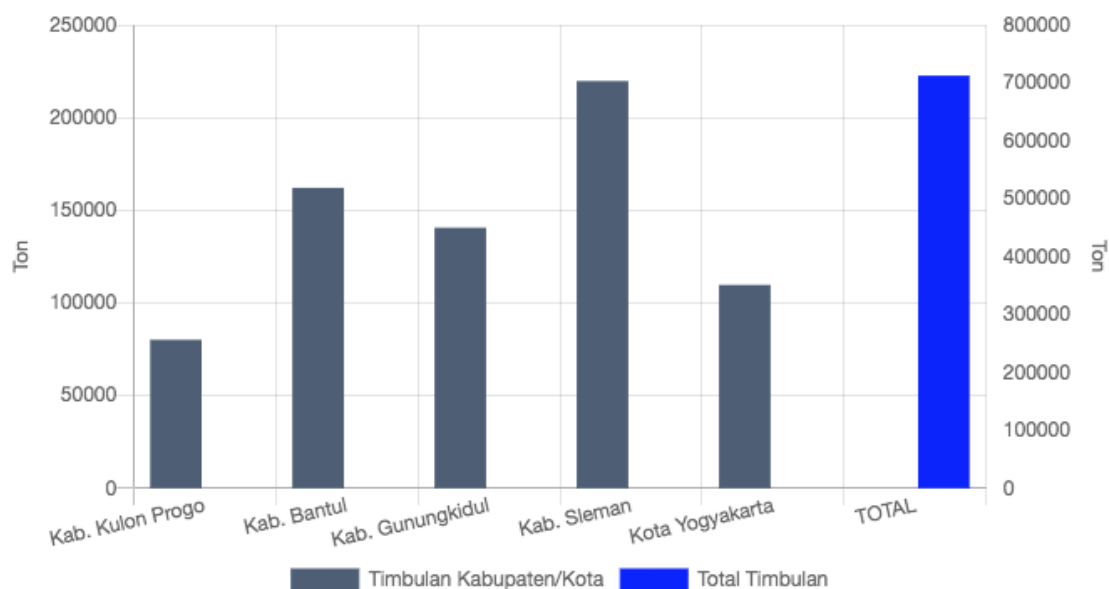
Sukunan Tourism Village is a successful example of community-based waste management that has adopted the 3R principles (reduce, reuse, recycle) to produce economically valuable recycled products. However, financial management of waste-based businesses in the village still faces significant challenges. Manual financial recording increases the risk of errors, lacks transparency, and complicates business planning. This community service program aims to enhance the financial management capacity of local enterprises through the socialization and training of a simple digital-based Accounting Information System (AIS). The methods involved initial observation, awareness sessions, hands-on training, and evaluation using pre- and post-tests. The training results showed a significant increase in participants' understanding of cash flow recording, profit and loss reporting, and the use of Google Sheets applications. Participants able to independently prepare financial reports increased from 15% to 80%. These findings demonstrate that the implementation of a simple AIS can improve the transparency and accountability of financial governance in waste-based businesses. This program is expected to contribute to strengthening economic self-reliance and the sustainability of community based ecotourism in Sukunan Tourism Village.

Keywords: Accounting Information System, Accounting Recordkeeping, Economic Self Reliance, Tourism Village, Waste Bank

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah merupakan tantangan kompleks yang dihadapi hampir di setiap kota (Sa'diyah et al., 2020). Data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2024, yang mencakup 236 kabupaten/kota di seluruh Indonesia, menunjukkan bahwa jumlah akumulasi timbulan sampah nasional mencapai 20,6 juta ton. Berdasarkan jumlah tersebut, sebanyak 58,9% (12,1 juta ton) dapat dikelola, sementara 41,1% (8,5 juta ton) masih belum terkelola (SIPSN, 2024). Ketimpangan ini menandakan bahwa kapasitas sistem pengelolaan sampah di Indonesia masih belum optimal, baik dari segi infrastruktur maupun kebijakan yang diterapkan.

Dalam beberapa tahun terakhir, Yogyakarta menghadapi tantangan besar di bidang pengelolaan sampah. Masalah-masalah ini mencakup volume sampah yang terus meningkat, terbatasnya pilihan pengolahan, dan kurangnya partisipasi publik dalam pengelolaan sampah. Gambar 1 menunjukkan akumulasi sampah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2023.



Gambar 1. Data Timbulan Sampah Provinsi DIY Tahun 2023

Sumber: SIPSN, 2024.

Kabupaten Sleman menjadi daerah dengan jumlah produksi sampah tertinggi pada tahun 2023, mencapai 601,79 ton per hari atau sekitar 219.653 ton per tahun. Angka ini setara dengan 30,8% dari total timbulan sampah di lima kabupaten/kota di DIY. Salah satu tempat pembuangan akhir (TPA) utama, yaitu TPA Piyungan, yang telah beroperasi sejak 1995, resmi ditutup secara permanen oleh Pemerintah Daerah (Pemda) DIY pada Maret 2024 akibat kelebihan kapasitas (Sunartono, 2024). Kondisi ini

menunjukkan perlunya solusi pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan partisipatif. Penyelesaian permasalahan sampah tidak bisa hanya mengandalkan petugas kebersihan. Diperlukan peran aktif seluruh masyarakat dalam membantu pemerintah menangani persoalan ini (Suciati et al., 2021). Salah satu alternatif solusi yang terbukti efektif adalah program Bank Sampah, yang berkontribusi dalam mengurangi volume sampah di masyarakat serta menekan akumulasi sampah di TPA (Mulyadina, 2024). Program ini tidak hanya berfungsi sebagai metode pengurangan sampah, tetapi juga mampu membangun kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah secara lebih bijak serta memberikan manfaat ekonomi dari sampah yang didaur ulang (Sa'diyah et al., 2020).

Terletak di Dusun Sukunan, Banyuraden, Gamping, DIY, Desa Wisata Sukunan merupakan contoh nyata pengelolaan sampah mandiri berbasis komunitas. Desa ini menjadi desa berbasis lingkungan yang sukses dalam mengelola limbah menjadi produk bernilai ekonomi. Dengan menerapkan prinsip *reduce, reuse, dan recycle* (3R), desa ini tidak hanya mampu mengurangi dampak negatif sampah, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat melalui produksi barang daur ulang yang memiliki nilai jual. Keberhasilan ini menjadikan Desa Sukunan sebagai model desa wisata berbasis ekoturisme yang berkelanjutan.

Seiring dengan berkembangnya usaha pengelolaan limbah di Desa Sukunan, terdapat tantangan dalam pencatatan keuangan dan pengelolaan pendapatan. Saat ini, pencatatan masih dilakukan secara manual, sehingga berisiko menimbulkan kesalahan, kurang transparansi, dan menyulitkan perencanaan keuangan. Jika tidak dikelola dengan baik, ada kemungkinan dana tidak termanfaatkan secara optimal, bahkan berisiko terjadi penyalahgunaan. Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menjadi solusi penting. SIA memungkinkan pencatatan keuangan yang lebih akurat, sistematis, dan transparan. SIA akan mendorong transparansi dengan menyediakan informasi keuangan yang jelas dan dapat diakses, yang penting untuk akuntabilitas (Musdalifah & Hariyanto, 2024). Tanpa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang memadai, terdapat risiko penyalahgunaan dana dan kurangnya transparansi dalam pelaporan keuangan (Hilia Anriva, 2024).

Desa wisata yang ingin berkembang secara berkelanjutan memerlukan tata kelola yang profesional. Tata kelola yang baik berperan penting dalam memastikan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat, yang merupakan kunci dalam pembangunan desa wisata yang berkelanjutan (Meidy et al., 2025). Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan kapasitas pengelola dalam memahami dan menerapkan sistem pencatatan keuangan sesuai dengan standar akuntansi. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan edukasi dan pendampingan dalam pencatatan keuangan berbasis digital yang sesuai dengan kebutuhan desa wisata. Dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang terintegrasi, pengelolaan keuangan dapat menjadi lebih sistematis dan transparan (Putri, 2024). Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilanjutkan dengan memberikan sosialisasi mengenai pentingnya Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam pengelolaan

limbah berdaya ekonomi dan pelatihan pencatatan keuangan berbasis digital di Desa Wisata Sukunan. Program ini diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan, sehingga mendukung keberlanjutan usaha pengelolaan sampah berbasis komunitas. Selain itu, kegiatan ini juga selaras dengan program MBKM dan IKU 2, 3, 5, yaitu memberikan pengalaman kepada mahasiswa di luar kampus, mendorong dosen untuk berkegiatan langsung di masyarakat, serta menghasilkan karya yang dapat dimanfaatkan oleh komunitas desa dalam meningkatkan kemandirian ekonomi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Wisata Sukunan. Kegiatan akan berpusat di Balai Desa Sukunan, Sleman, Yogyakarta, sebagai tempat pertemuan utama bagi peserta. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama tiga bulan, yaitu Februari, Maret, dan April 2025, dengan jadwal kegiatan setiap minggu kedua dan keempat dalam setiap bulannya. Jadwal ini dirancang agar pelaksanaan program tidak mengganggu aktivitas utama masyarakat, terutama kesibukan dalam pengelolaan produk berbasis limbah dan kegiatan ekowisata.

Tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Universitas Universitas Jenderal Achmad Yani melakukan kegiatan pengabdian kepada pengelola usaha di Desa Sukunan dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang bertanggung jawab dalam pengelolaan ekowisata desa. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam dua tahap utama, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan langkah-langkah berikut:

a. Observasi Awal dan Identifikasi Masalah

Tim melakukan observasi langsung ke lokasi usaha pengelolaan limbah di Desa Sukunan untuk memahami sistem pencatatan keuangan yang digunakan saat ini. Setelah observasi, tim mengadakan wawancara dengan pengelola desa, pelaku usaha, dan Pokdarwis untuk mengidentifikasi tantangan utama dalam pengelolaan keuangan dan pemasaran digital.

b. Analisis Permasalahan dan Perumusan Solusi

Tim melakukan diskusi internal untuk menganalisis permasalahan yang ditemukan selama observasi dan wawancara kemudian menyusun strategi solusi berdasarkan hasil analisis, termasuk rancangan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sederhana, strategi pemasaran digital, dan metode pelatihan yang akan diberikan.

c. Penyusunan Rencana dan Perumusan Solusi

Tim menyusun jadwal kegiatan berdasarkan kebutuhan mitra dan ketersediaan waktu peserta. Dalam proses penyusunan jadwal, tim melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan Pokdarwis untuk memastikan kelancaran kegiatan pengabdian.



Gambar 2. Tahapan Perencanaan PKM

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, program pengabdian dilakukan dengan berbagai kegiatan yang dirancang untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi. Kegiatan pertama dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah sosialisasi dan pelatihan dengan metode ceramah secara luring. Materi yang disampaikan berfokus pada peningkatan pemahaman peserta terkait pencatatan keuangan yang terstruktur serta pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Kegiatan ini melibatkan dosen akuntansi sebagai pemateri dan mahasiswa pendamping. Selain sesi ceramah, program ini juga menyediakan sesi praktik dan diskusi untuk memastikan pemahaman peserta. Berikut metode pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh peserta:

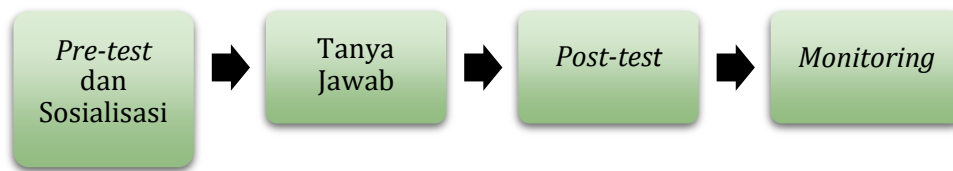
a. Pengenalan Dasar-Dasar Pencatatan Keuangan

Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan bagi usaha mikro dan dampaknya terhadap pengelolaan keuangan yang lebih baik. Selanjutnya pemateri akan melakukan pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana, seperti arus kas dan laporan laba rugi yang mudah diaplikasikan dalam usaha peserta. Terakhir akan dilakukan simulasi pencatatan transaksi harian menggunakan metode manual maupun digital yang sesuai dengan kebutuhan usaha peserta.

b. Pelatihan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Berbasis Digital

Pengenalan manfaat dan fitur utama SIA dalam membantu pencatatan keuangan usaha. Kegiatan ini dimulai dengan demonstrasi penggunaan aplikasi pencatatan keuangan sederhana berbasis *Google Sheets*. Selanjutnya akan dilakukan pendampingan penggunaan SIA dalam pencatatan keuangan, termasuk simulasi transaksi secara langsung.

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test* dengan memberikan pertanyaan yang sama kepada peserta sosialisasi. *Pre-test* dilakukan sebelum pelatihan untuk mengetahui pemahaman awal peserta mengenai pencatatan keuangan dan SIA. *Post-test* dilakukan setelah pelatihan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Tingkat keberhasilan diukur dengan cara membandingkan skor akhir *pre test* dengan *post test*. Setelah dilakukan *post-test* tim akan memonitoring keberhasilan peserta dalam menyusun laporan keuangan sederhana setelah pelatihan, dengan target >80% peserta mampu menyusun laporan keuangan secara mandiri.



Gambar 3. Tahapan Pelaksanaan PKM

HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Wisata Sukunan dimulai dengan pelaksanaan *pre-test*, diberikan kepada 13 peserta yang terdiri atas anggota Dasawisma dan Pokdarwis. *Pre-test* ini bertujuan untuk mengukur pemahaman awal peserta mengenai pencatatan keuangan serta penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis digital. Kegiatan ini dipandu oleh tim dosen dari Program Studi Akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Setelah *pre-test* dilakukan, tim pelaksana pengabdian menganalisis hasil yang diperoleh sebagai bentuk observasi awal terhadap pemahaman mitra. Analisis ini penting agar materi pelatihan yang disampaikan dapat tepat sasaran, mudah dipahami, dan relevan dengan kebutuhan peserta. Dari hasil tersebut, diketahui bahwa sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman yang memadai dalam hal pencatatan arus kas dan laporan keuangan sederhana. Sosialisasi dan pelatihan dilakukan secara tatap muka di Balai Desa Sukunan selama kurang lebih tiga jam. Kegiatan pelatihan ini terbagi ke dalam dua tahapan utama.

Pertama, pencatatan keuangan merupakan komponen dasar dalam sistem informasi akuntansi yang mendukung pengelolaan usaha secara sistematis dan terukur. Melalui pencatatan yang rutin dan terstruktur, pelaku usaha dapat memantau kondisi keuangan dan membuat keputusan berdasarkan data yang akurat. Pencatatan yang baik membantu UMKM menyusun laporan keuangan, mengidentifikasi pengeluaran utama, dan merencanakan pertumbuhan usaha secara berkelanjutan (Nurfaedah et al., 2024). Tanpa pencatatan yang memadai berisiko kehilangan kendali atas keuangan dan sulit mengevaluasi kinerja usahanya secara objektif.

Kedua, penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis digital mendukung efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam pencatatan keuangan. Aplikasi seperti *Google Sheets* memungkinkan pencatatan *real time*, pemrosesan data otomatis, serta pengelolaan arsip yang lebih aman dan rapi. Pelatihan digitalisasi keuangan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan secara mandiri dan konsisten (Sugiharto et al., 2024). Penggunaan teknologi ini mempermudah pemantauan keuangan secara berkala. Penerapan SIA sederhana dapat menjadi solusi praktis bagi desa wisata Sukunan guna meningkatkan kapasitas manajemen keuangan kelompok usaha berbasis komunitas.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Sistem Informasi Akuntansi

Setelah pelatihan selesai, dilakukan *post-test* untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta. Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan dengan hasil *pre-test*. Tabel berikut menyajikan perbandingan skor sebelum dan sesudah sosialisasi.

Tabel 1. Rekap Keberhasilan Kegiatan PKM

| No. | Keterangan | Sebelum Sosialisasi | Sesudah Sosialisasi |
|-----|---|----------------------|----------------------|
| 1. | Pemahaman Tentang Pencatatan Arus Kas | Rata-Rata Skor 50 | Rata-Rata Skor 88 |
| 2. | Penyusunan Laporan Laba Rugi Sederhana | Rata-Rata Skor 44 | Rata-Rata Skor 84 |
| 3. | Penggunaan <i>Google Sheets</i> untuk Pencatatan Keuangan (SIA) | Rata-Rata Skor 38 | Rata-Rata Skor 86 |
| 4. | Jumlah Peserta yang Mampu Menyusun Laporan Secara Mandiri | 15% | 80% |
| 5. | Jumlah Peserta yang Berhasil Menggunakan Aplikasi SIA | 10% | 80% |

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh aspek yang diukur, meliputi pemahaman pencatatan arus kas, penyusunan laporan laba rugi

sederhana, dan keterampilan menggunakan aplikasi *Google Sheets* sebagai media pencatatan keuangan digital. Selain peningkatan pengetahuan, keterampilan praktis peserta dalam menyusun laporan keuangan secara mandiri juga mengalami perkembangan yang substansial. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diterapkan berhasil meningkatkan literasi akuntansi peserta.

Melalui pemahaman yang lebih baik dan keterampilan yang lebih aplikatif, peserta diharapkan mampu mengelola keuangan usaha berbasis limbah dengan lebih sistematis dan akuntabel. Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sederhana menjadi salah satu faktor yang mendorong efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Monitoring pelaksanaan pasca kegiatan dilakukan secara luring melalui kunjungan langsung dan daring melalui *WhatsApp*. Melalui kedua metode ini, tim pengabdian memantau progres peserta, menjawab pertanyaan, dan memberikan bimbingan lanjutan bagi peserta yang masih mengalami kesulitan dalam praktik pencatatan. Monitoring ini dilakukan secara berkala untuk memastikan hasil pelatihan diterapkan secara berkelanjutan.

Selama pelaksanaan program, tantangan utama yang dihadapi adalah menyesuaikan jadwal pelatihan dengan kegiatan harian peserta khususnya ibu-ibu Dasawisma yang memiliki tanggung jawab domestik. Namun, antusiasme peserta yang tinggi menunjukkan bahwa materi pelatihan sangat relevan dengan kebutuhan mereka. Kegiatan ini membuka peluang untuk melanjutkan program pendampingan intensif secara berkala, seperti monitoring pembuatan laporan keuangan triwulan, bimbingan pembuatan anggaran usaha, atau pelatihan berbasis aplikasi keuangan yang lebih kompleks.

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat Desa Wisata Sukunan. Peserta yang terdiri dari anggota Dasawisma dan Pokdarwis menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memahami dasar pencatatan keuangan dan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sederhana. Peserta mampu menyusun laporan keuangan secara mandiri dan menggunakan aplikasi *Google Sheets* untuk pencatatan keuangan. Program ini berdampak positif pada pengelolaan usaha yang lebih akuntabel dan efisien. Disarankan kepada pemerintah desa dan instansi untuk mendukung keberlanjutan program melalui pendampingan berkala. Kegiatan ini juga dapat diintegrasikan dalam program pelatihan UMKM atau pemberdayaan ekonomi lokal agar manfaat digitalisasi akuntansi lebih meluas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Dosen Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta mengucapkan terima kasih kepada Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta atas dukungan pendanaan melalui program hibah pengabdian masyarakat tahun 2025. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Tim Dasawisma dan Pokdarwis Desa Wisata Sukunan selaku mitra pengabdian yang telah berperan aktif dan menjalin kerjasama yang baik selama pelaksanaan kegiatan. Penghargaan turut diberikan kepada jajaran pimpinan fakultas serta para mahasiswa yang telah berkontribusi dalam mendukung kelancaran program. Seluruh dukungan dan partisipasi yang diberikan menjadi bagian penting dalam keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hilia Anriva, D. (2024). Tantangan Dan Solusi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Di Indonesia: Sebuah Analisis Tematik. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 97–109. <https://doi.org/10.46806/ja.v13i2.1182>
- Meidy, Z., Afifuddin, & Suyeno. (2025). *PERAN PEMERINTAH DESA DALAM TATA KELOLA DESA WISATA (Studi Desa Wisata Madiredo Kabupaten Malang) Program Studi Administrasi Publik , Fakultas Ilmu Administrasi , Universitas Islam Malang , Jl . MT Haryono 193 Malang , 65144 , Indonesia Pendahuluan. 19(3), 1–10.*
- Mulyadina, A. (2024). *Jurnal Bina Desa Mengubah Sampah Menjadi Berkah : Pengabdian Masyarakat Di Desa Bandongan Dengan Pengelolaan Bank Sampah Barokah Pendahuluan. 6(3), 441–448.*
- Musdalifah, S., & Hariyanto, W. (2024). AIS Revolutionizes MSMEs, Enhancing Global Financial Transparency. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 19(2), 6–11.
- Nurfaedah, Rusidah, Buyamin, Hadidu, A., & Nurhani. (2024). PELATIHAN PEMBUKUAN DAN PENCATATAN KEUANGAN SECARA AKUNTANSI UNTUK UMKM KERAJINAN BORDIR DI KELURAHAN PARANG BANO DI KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA NURFAEDAH,1. *Community:Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 154–161.
- Putri, N. J. (2024). Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Penyusunan Dan Pelaksanaan Anggaran. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 634–643.
- Sa'diyah, A. F., Purnomo, E. P., & Kasiwi, A. N. (2020). PENGELOLAAN SAMPAH DALAM IMPLEMENTASI SMART CITY DI KOTA BOGOR WASTE MANAGEMENT IN THE IMPLEMENTATION OF SMART CITY IN BOGOR CITY. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 46(1), 271–279. <https://doi.org/10.33701/jipwp.v46i1.773>
- SIPSN. (2024). 2. *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah.*
- Suciati, R., Rialmi, Z., Hidayati, S., & Nugraheni, R. (2021). Pengenalan Manajemen

Zahara et al.

Penguatan Kemandirian Ekonomi: Sosialisasi Pentingnya Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Di Desa Wisata Sukunan Dalam Pengelolaan Limbah Berdaya Ekonomi

Keuangan Sederhana Pada UMKM Bank Sampah Lestari 25, Kota Serang. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 1(2), 40–61. <https://doi.org/10.33753/ijse.v1i2.21>

Sugiharto, B. H., Nurnaningsih, R., & Surya, R. (2024). Pelatihan Pembukuan Dan Pencatatan Secara Akuntansi Pada UMKM Sekar Handycraft. *SABAJAYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 92–96. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i4.937>

Sunartono. (2024). *TPA Piyungan Ditutup Permanen, Ini Data Volume Sampah Per Tahun*. Harian Jogja.